

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MA'ARIF MA'AHIDUL 'IRFAN BANDONGAN

Ahmad Arbain Abdul Rozak^{1*}, Nailatul Muna², Dahlia³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia
ahmadarbainabdul20@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan peserta didik yang efektif untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan minat belajar siswa di sekolah berbasis agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan guru yang belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan siswa, pengaruh sosial dari lingkungan, serta keterbatasan dalam pengelolaan kurikulum dan metode pembelajaran. Inovasi dalam metode pembelajaran, integrasi teknologi, serta penguatan nilai-nilai agama dan karakter melalui pembiasaan ibadah menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembiasaan ibadah, seperti sholat berjamaah dan hafalan Juz Amma, memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya evaluasi dan inovasi dalam metode pembelajaran serta pengelolaan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pendekatan yang lebih personal untuk mendukung minat belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Peserta Didik, Minat Belajar, Sekolah Dasar Islam Terpadu.*

Abstract: The background to this research is the importance of effective student management to create conditions that support the development of students' interest in learning in faith-based schools. This research aims to analyze student management in increasing interest in learning among students at the Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan Integrated Islamic Primary School. This research uses a qualitative approach with a case study type, involving school principals, teachers, and students as research subjects. Data was collected through in-depth interviews which were then analyzed qualitatively to gain an in-depth understanding of student management in increasing students' interest in learning. The research results show that students' interest in learning is influenced by teachers' approaches that do not fully address students' needs, social influences from the environment, as well as limitations in curriculum management and learning methods. Innovation in learning methods, integration of technology, and strengthening religious values and character through the practice of worship are important factors that can increase students' interest in learning. Worship habits, such as congregational prayers and memorizing Juz Amma, have a positive impact on students' learning motivation. The conclusion of this research is the importance of evaluation and innovation in learning methods and curriculum management that are more relevant to student needs. This research recommends that schools integrate technology in the learning process and develop a more personalized approach to support students' learning interests. Thus, it is hoped that this research can contribute to the development of more effective educational management in Islamic educational institutions.

Keywords: *Student Management, Learning Interest, Integrated Islamic Elementary School.*

Article History:

Received: 28-12-2024

Revised : 27-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Online : 31-03-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin meningkat (Tobin & Alexakos, 2021). Dalam menghadapi persaingan pendidikan yang semakin meningkat, penting untuk memasukkan nilai-nilai agama dan karakter ke dalam kurikulum di Indonesia untuk menciptakan generasi siswa yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga bermoral (Alek, 2022). Pendidikan Agama dan akhlak menjadi semakin penting, khususnya di lembaga-lembaga Islam salah satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan.

SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dengan pendidikan agama. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun karakter, dengan mengintegrasikan pembelajaran agama dan nilai-nilai moral. Namun, meskipun berbagai program unggulan telah diterapkan, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar dalam mata pelajaran umum dan pendidikan diniyah. Hal ini dinyatakan oleh Najib Rosyad selaku Kepala Sekolah, bahwa di beberapa kelas, siswa menunjukkan kurangnya minat, terutama dalam pelajaran Agama. Meskipun kami telah menerapkan berbagai program pembelajaran yang menarik. Hal ini disebabkan oleh pendekatan guru yang masih belum mengena di hati mereka. Nadzifatul Munawaroh selaku Guru Kelas menambahkan bahwasanya sebagian siswa kurang tertarik dengan pelajaran Agama, meskipun pihak guru sudah menggunakan metode yang interaktif dan relevan. Tantangan terbesar adalah membuat mereka menyadari pentingnya pelajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai materi sekolah bahkan beberapa siswa masih merasa kurang terhubung dengan materi yang diajarkan. Farel selaku siswa kelas lima mengatakan bahwa dirinya merasa pelajaran Agama membosankan. Ia belajar Al-Qur'an dan fiqih, akan tetapi tidak selalu merasa relevan dengan apa yang ia alami sehari-hari. Nadzifatul Munawaroh menambahkan faktor lingkungan juga memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku belajar siswa. Di lingkungan yang didominasi oleh teman sebaya, pengaruh sosial menjadi lebih kuat, tidak semua anak dibebaskan untuk fokus belajar, karena ada juga orang tua yang lebih memilih memberikan kebebasan untuk bermain. Selain itu, faktor pembelajaran di dalam kelas yang kurang menyenangkan dapat menjadi salah satu penyebab siswa kehilangan minat belajar.

Rendahnya minat belajar ini berpotensi memengaruhi hasil akademik dan proses pembentukan karakter siswa yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Samsudin, pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif tidak hanya mengajarkan pengetahuan Agama, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa (Robiah & Adwiyah, 2024). Pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai agama dan moral di dalamnya, seperti yang diterapkan di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan, dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, tanpa adanya pendekatan yang tepat dalam manajemen peserta didik, minat belajar siswa dapat terhambat. Hal ini sejalan dengan temuan Urmila dan Sudadi yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak pada tingkat kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa (Urmila & Sudadi, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, dunia pendidikan juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Rohana, dkk dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan mendukung eksplorasi, kebebasan, serta pemanfaatan teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Silaen et al., 2024). Hal ini relevan dengan upaya SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan yang berusaha menggabungkan kurikulum Merdeka dengan program pendidikan diniyah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter berbasis agama juga menjadi fokus utama di sekolah ini. Fauziah menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan agama dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa (Fauziah, 2020). Program-program seperti pengajaran Al-Qur'an, fiqih, serta pembiasaan ibadah yang diterapkan di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan meskipun telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti pembelajaran kitab, Tasmi' Juz Amma, dan kegiatan keagamaan lainnya, masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Amalia dan Fathur Rohman menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan karakter dan minat siswa (Putri & Rohman, 2024). Namun, tanpa evaluasi dan pendekatan yang mendalam terhadap manajemen peserta didik, siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, baik di kelas maupun dalam program diniyah. Berdasarkan penelitian Rahmasari manajemen pendidikan yang efektif melibatkan pengelolaan kelas yang baik, metode pembelajaran yang bervariasi, serta penciptaan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan lebih maksimal (Rahmasari, 2023). Hal ini yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan minat dan antusiasme siswa untuk belajar. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika, 2022) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Kartika, 2021) bahwa studi kasus adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam

penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam penerapan manajemen peserta didik di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan. Pendekatan ini membantu dalam memahami dinamika kebijakan, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik dalam proses manajemen peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Ulimaz, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada Juni-Desember 2024 di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan, sebuah sekolah swasta di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki sistem manajemen peserta didik yang terstruktur untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Responden utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kebijakan manajemen, pendidik sebagai pelaksana kebijakan, dan peserta didik sebagai subjek penerapan manajemen tersebut. Data dari berbagai sumber ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi manajemen peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Paturochman, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan Bandongan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2020).

Bungi dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan Bandongan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kusmawan, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Judijanto, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan Bandongan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Waluyo, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Farid, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan Bandongan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (As-Shidqi, 2025). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi manajemen peserta didik, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai implementasi kebijakan tersebut dalam pembelajaran serta peserta didik diwawancarai untuk memahami pengalaman mereka terkait kebijakan manajemen peserta didik dan bagaimana hal itu memengaruhi minat belajar.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rifky, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Djafri, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rismawati, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan Bandongan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2021). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan

penelitian (Syarifah *et al.*, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Menurut Moleong (2021), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Arifin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Kartika, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Peserta Didik

Menurut Yanto (2024) manajemen peserta didik merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien, dimulai dari penerimaan hingga kelulusan. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar, tertib, sehingga proses belajar mengajar di Sekolah dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Jahari *et al.*, 2018). Manajemen peserta didik menurut Muhammad Umar mengutip dalam Akhmad Sudrajat mencakup kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran Sekolah (Umar, 2023).

Manajemen peserta didik secara khusus memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikologis peserta didik, mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, menyalurkan aspirasi, harapan, serta memenuhi kebutuhan peserta didik, dan membantu peserta didik belajar dengan baik (Taqwa, 2016). Secara umum, manajemen peserta didik berfungsi untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, baik dari segi individualitas, sosial, maupun aspirasi mereka (Taqwa, 2016). Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk mengembangkan potensi individu peserta didik, seperti kecerdasan dan bakat, serta mendukung sosialisasi peserta didik dengan lingkungan sosial di Sekolah dan masyarakat. Selain itu, manajemen peserta didik berfungsi untuk menyalurkan hobi, minat, dan asosiasi mereka, serta memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik (Taqwa, 2016).

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar menurut Abdul Rahim merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan, yang sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa (Rahim *et al.*, 2021). Siswa yang berminat pada suatu bidang akan lebih giat mempelajarinya dibandingkan siswa yang tidak berminat. Minat membuat siswa lebih mudah belajar, sementara yang tidak berminat seringkali menghadapi kesulitan. Menurut Nini Subini dalam penelitian Muhammad Umar mengatakan bahwa minat terbentuk melalui proses sosial, di mana seseorang tertarik pada hal yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya, terutama yang melibatkan orang yang disukai, seperti orang tua atau guru. Minat juga dipengaruhi oleh faktor perkembangan fisik, psikologis, kesempatan

belajar, serta budaya. Minat sering kali berpusat pada diri sendiri, karena seseorang lebih tertarik pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan kebutuhannya (Rahim et al., 2021).

Pengembangan minat menurut Aqib (2018) terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Rutinan adalah kegiatan terjadwal seperti upacara bendera dan senam, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan sikap siswa.
- b. Spontan adalah kegiatan tidak terjadwal, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memberi salam, yang bertujuan untuk menerapkan kebiasaan positif.
- c. Keteladanan, seperti berpakaian rapi dan berbicara baik, biasanya dilakukan oleh guru, yang pengaruhnya lebih besar daripada sesama siswa.

Faktor dalam pengembangan minat menurut Hamalik (2010) terdiri dari: 1) Faktor internal meliputi nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan pemahaman guru tentang pengembangan minat yang masih terbatas, serta 2) Faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga berperan besar dalam pengembangan minat anak, terutama bagi anak-anak dari keluarga tidak utuh atau dengan pendidikan orang tua rendah. Lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan juga memengaruhi minat belajar siswa.

Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa antara lain dengan meningkatkan kualitas pengajaran, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memilih metode yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran (Solari et al., 2023). Guru juga perlu memberikan ganjaran atas prestasi siswa dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Motivasi siswa sangat penting untuk mendorong mereka dalam belajar, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah diperlukan agar siswa dapat bersaing di era globalisasi.

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang membantu anak tumbuh dan berkembang. Orang tua berperan dalam merawat fisik anak, memperhatikan kebutuhan emosional dan mental, serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan yang ada. Kesejahteraan psikologis anak juga penting untuk mendukung perkembangan potensi diri dan kemandirian (Weintraub et al., 2022). Orang tua juga bertanggung jawab dalam menanamkan cinta belajar, membimbing anak, dan membuat kebiasaan belajar menjadi menyenangkan. Mereka perlu mendampingi anak dalam belajar, membagi waktu dengan bijak, memberikan motivasi, serta memberi penghargaan atas prestasi yang dicapai untuk mendorong anak belajar dengan tekun.

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Belajar

1. Perencanaan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar

Manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan melalui pendekatan terstruktur dan sistematis. Perencanaan yang matang dilakukan dengan menggabungkan kurikulum akademik dan diniyah, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar komprehensif dan relevan dengan kehidupan mereka. Perkembangan teknologi, seperti aplikasi *Quizizz*, *kahoot*, dan media baca untuk materi agama, dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Kepala Sekolah Najib Rosyad, mengatakan, "Kami memanfaatkan aplikasi seperti *Quizizz*, *Kahoot*, dan perangkat teknologi seperti komputer dan *Chromebook*, untuk memberikan pelajaran yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam mengajarkan materi agama (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024).

Pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, hafalan Juz Amma, dan tahlil jumat menjadi bagian dari perencanaan untuk menguatkan karakter siswa. Nadzifatul selaku

guru, menekankan pentingnya lingkungan sosial yang mendukung, termasuk pembiasaan ibadah yang baik, guna memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar selain itu, program diniyah juga berperan dalam penguatan karakter dan motivasi siswa untuk belajar (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024). Adanya perencanaan yang baik dan matang diharapkan dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya minat belajar siswa di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan

2. Pelaksanaan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar

Tahap pelaksanaan di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan salah satu langkah utama untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan mengintegrasikan kurikulum yang relevan dan pembelajaran lebih difokuskan pada penerapan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama, bukan sekedar teori (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Kurikulum yang diterapkan mengutamakan pendekatan tematik, yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini memberikan sebuah kesempatan untuk siswa memahami manfaat langsung dari pelajaran mereka yang akhirnya dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024).

Pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter sejak dini juga merupakan bagian penting dari pendekatan pendidikan di sekolah ini. Dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah harian, seperti shalat dhuha berjamaah, serta mengajarkan doa-doa harian, siswa diajak untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024). Selain itu, pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya bersifat teori, tetapi juga melalui teladan dari guru dan penanaman nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan ini, siswa diajarkan untuk disiplin, sabar, dan bertanggung jawab, yang secara tidak langsung akan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Kegiatan tasmi' Juz Amma juga menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat baik dari segi spiritual maupun kognitif. Menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, terutama Juz Amma, memberikan siswa kesempatan untuk melatih daya ingat dan konsentrasi mereka (Hasil Wawancara dengan pendidik, 2024). Tasmi' ini memberikan dorongan bagi siswa untuk terus menghafal dan memahami makna ayat-ayat tersebut, yang pada gilirannya mempererat hubungan mereka dengan nilai-nilai agama dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Ekstrakurikuler di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan turut berperan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan seperti rebana, pramuka, pencak silat, dan tilawah memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan diri di luar mata pelajaran akademik (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Rebana, contohnya, mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mencintai seni Islam, sementara pramuka menanamkan keterampilan kepemimpinan dan kedisiplinan. Pencak silat tidak hanya sebagai olahraga, tetapi juga membantu dalam pengembangan fisik dan mental. Kegiatan tilawah memberi siswa kesempatan untuk mendalami bacaan Al-Qur'an, yang semakin memperkuat hubungan mereka dengan agama. Semua kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar karena mereka merasa dihargai dan dapat mengembangkan potensi di berbagai bidang.

3. Evaluasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar

Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat belajar di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan dilakukan melalui evaluasi yang mencakup berbagai aspek yang telah diterapkan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter, ibadah, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Integrasi kurikulum yang relevan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan, kurikulum umum dan pendidikan agama diintegrasikan secara harmonis, dengan menggunakan teknologi seperti *Quizizz* dan *Kahoot* untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih menarik. Program diniyah yang diterapkan juga memperkuat karakter siswa dan melahirkan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke pesantren, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk siswa yang cerdas secara akademik dan memiliki karakter yang kuat (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024).

Pembiasaan ibadah dan karakter sejak dini juga dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap minat belajar. Aktivitas ibadah seperti sholat berjamaah dan hafalan Juz Amma tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga membantu siswa membangun kedisiplinan dan motivasi internal yang mendalam. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ibadah memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024). Program tasmi' Juz Amma menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan lebih cepat dari target, bahkan ada yang meraih prestasi di tingkat kabupaten, menunjukkan bahwa kegiatan ini berperan besar dalam meningkatkan minat belajar (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, pramuka, pencak silat, dan tilawah juga turut dievaluasi. Ekstrakurikuler ini tidak hanya mengembangkan bakat siswa, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih oleh siswa di tingkat lokal dan nasional memperlihatkan bahwa kegiatan ini memberikan peluang bagi mereka untuk berkembang dan berprestasi (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024).

Tantangan dalam Meningkatkan Minat Belajar

Tantangan dalam meningkatkan minat belajar di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan memang menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah, terutama dengan adanya kecenderungan beberapa siswa yang masih menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah perkembangan teknologi yang pesat, yang telah menggeser perhatian siswa dari pembelajaran formal ke berbagai media digital yang lebih menarik dan interaktif. Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak siswa yang lebih tertarik pada perangkat digital seperti ponsel pintar, video game, dan media sosial, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari materi pelajaran yang mungkin terasa lebih monoton atau kurang menarik. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik, karena cara-cara pembelajaran

konvensional tidak lagi mampu menyamai daya tarik media digital yang mereka gunakan sehari-hari.

Kepala Sekolah SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan, Najib Rosyad, mengakui tantangan ini dan menekankan pentingnya evaluasi program serta inovasi dalam metode pembelajaran. Menurut Rosyad, "Kami menyadari bahwa masih ada siswa yang kurang antusias, oleh karena itu, evaluasi program dan inovasi metode pembelajaran menjadi fokus kami untuk ke depan." (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Sekolah terus berupaya untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, seperti mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, agar siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat belajar tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaian materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa masa kini. Beliau menambahkan bahwa di beberapa kelas, siswa menunjukkan kurangnya minat, terutama dalam pelajaran Agama. Meskipun kami telah menerapkan berbagai program pembelajaran yang menarik. Hal ini disebabkan oleh pendekatan guru yang masih belum mengena di hati mereka (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Nadzifatul Munawaroh selaku Guru Kelas menambahkan bahwasanya sebagian siswa kurang tertarik dengan pelajaran Agama, meskipun pihak guru sudah menggunakan metode yang interaktif dan relevan. Tantangan terbesar adalah membuat mereka menyadari pentingnya pelajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai materi sekolah bahkan beberapa siswa masih merasa kurang terhubung dengan materi yang diajarkan (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024). Farel selaku siswa kelas atas mengatakan bahwa dirinya merasa pelajaran Agama membosankan. Ia belajar Al-Qur'an dan fiqih, akan tetapi tidak selalu merasa relevan dengan apa yang ia alami sehari-hari (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, 2024).

Faktor lingkungan sosial juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Reni Hidayati, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial dan kurangnya motivasi internal siswa juga menjadi tantangan utama dalam meningkatkan minat belajar (Hidayati et al., 2022). Nadzifatul Munawaroh menambahkan faktor lingkungan juga memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku belajar siswa. Di lingkungan yang didominasi oleh teman sebaya, pengaruh sosial menjadi lebih kuat, tidak semua anak dibebaskan untuk fokus belajar, karena ada juga orang tua yang lebih memilih memberikan kebebasan untuk bermain. Selain itu, faktor pembelajaran di dalam kelas yang kurang menyenangkan dapat menjadi salah satu penyebab siswa kehilangan minat belajar (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar harus melibatkan juga peran serta keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak (Suryadi, 2019).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi sekolah untuk terus berinovasi, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Mengintegrasikan teknologi secara bijak, memperkuat dukungan sosial, dan memberikan dorongan motivasi internal melalui pendekatan yang lebih personal dan menyentuh kebutuhan siswa menjadi langkah-langkah strategis yang perlu diambil.

Strategi Meningkatkan Minat Belajar

Strategi peningkatan minat belajar di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang efektif, yang melibatkan inovasi dalam pengelolaan

kurikulum, metode pembelajaran yang menarik, serta penguatan aspek motivasional siswa. Berdasarkan gambaran mengenai berbagai program pendidikan dan tantangan yang dihadapi oleh SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan dalam menghadapi minat belajar, berikut upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat belajar.

1. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran yang Relevan

Salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar adalah dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan pendidikan agama secara terpadu, seperti yang telah diterapkan di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan. Di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan, integrasi kurikulum pendidikan dan agama terlihat jelas melalui inovasi pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan pendekatan konvensional. Najib Rosyad selaku kepala sekolah menjelaskan, "Kami memanfaatkan aplikasi seperti *Quizizz* dan *Kahoot*, serta perangkat teknologi seperti komputer dan *Chromebook*, untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif, terutama dalam mengajarkan materi agama." Selain itu, penggunaan media baca seperti kartu turut membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang lebih praktis (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Nadiyah Munawarah selaku guru kelas menambahkan bahwasanya menanamkan nilai-nilai agama melalui program diniyah terbukti berhasil dengan banyaknya lulusan siswa melanjutkan pendidikan ke pesantren. Program diniyah ini memperkuat karakter siswa dengan ajaran agama yang mendalam (Hasil Wawancara dengan Pendidik, 2024). Farel selaku siswa kelas lima juga mengungkapkan, "Selain belajar di kelas, kami juga terlibat dalam kegiatan menanam, yang mengajarkan kami tentang tanggung jawab dan pentingnya menjaga alam, sesuai dengan ajaran agama" (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, 2024). Dengan demikian, sekolah ini berhasil mengintegrasikan pendidikan umum dan agama melalui metode yang relevan dan inovatif, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan pendekatan ini, SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan berhasil mengintegrasikan kurikulum akademik dan agama secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang relevan dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

2. Pembiasaan Ibadah dan Karakter Sejak Dini

Sebagai bagian dari program pendidikan, pembiasaan ibadah dan penguatan karakter juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Suryadi menekankan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, termasuk pembiasaan ibadah yang baik, dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar (Suryadi, 2019). SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan sudah mengimplementasikan berbagai aktivitas ibadah seperti sholat berjamaah, hafalan Juz Amma, dan tahlil Jumat untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, pembiasaan ibadah juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi pondasi dalam kehidupan mereka. Ini penting karena siswa yang memiliki motivasi internal yang kuat akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tasmi' Juz Amma sebagai Indikator Keberhasilan

Program Tasmi' Juz Amma yang diterapkan di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hafalan, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an. Program ini memberikan siswa rasa pencapaian yang luar biasa, yang berfungsi untuk memotivasi mereka untuk terus belajar. Hasan dalam penelitiannya menyatakan bahwa program pembelajaran yang memberikan umpan balik positif, seperti kegiatan Tasmi' Juz Amma, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk

belajar lebih giat, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan (Hasan, 2019). Program seperti ini memberikan momen kebanggaan bagi siswa dan orang tua, sehingga mendorong mereka untuk terus mengasah kemampuan dan pengetahuan.

Tasmi' di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan menunjukkan hasil yang luar biasa, bahkan ada siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan Juz Amma sebelum waktu yang ditentukan. Banyak siswa kelas 4 yang sudah menyelesaikan hafalan mereka lebih cepat meskipun terget hafalan ditetapkan untuk kelas 5. Prestasi ini juga tercermin dengan salah satu siswa yang berhasil meraih Juara 1 Tahfidz tingkat Kabupaten, hal ini menjadi bukti nyata keberhasilan program ini dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Bakat

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti rebana, pramuka, pencak silat, dan tilawah, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan pembelajaran akademik. Widodo menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan memperkuat rasa percaya diri (Widodo, 2018). Kegiatan-kegiatan ini juga memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam berbagai kegiatan, sekolah dapat meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Program ekstrakurikuler di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan berhasil menghasilkan prestasi membanggakan, seperti Juara 1 lomba Qiro'ah MAPSI tingkat Kecamatan dan Juara 3 Lomba Puisi Religi tingkat Nasional. Prestasi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu pengembangan bakat siswa, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk berprestasi di tingkat yang lebih luas (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Dengan menggabungkan berbagai strategi tersebut, diharapkan minat belajar siswa di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar, pengembangan karakter, serta pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan minat belajar di SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Integrasi kurikulum umum dan agama, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta program penguatan karakter terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat belajar siswa. Melalui inovasi pendidikan dan pendekatan personal, minat belajar siswa dapat lebih terarah dan berkembang, menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal serta pembentukan karakter yang kuat. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola pendidikan di sekolah-sekolah lain, terutama yang berbasis pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan nilai-nilai akademik dengan spiritualitas serta teknologi dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan kurikulum serupa dan memanfaatkan teknologi pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa secara keseluruhan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan yang terbatas pada satu sekolah dan waktu penelitian yang singkat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas di berbagai sekolah di daerah lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran orang tua dan komunitas dalam mendukung upaya peningkatan minat belajar, serta melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan program yang diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini

1. Direktur Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) STAI Syubbanul Wathon Magelang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Program Studi yang memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepala sekolah SD IT Ma'arif Ma'ahidul 'Irfan yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan penggalan data penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alek. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–3.
- Aqib, Z. (2018). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fauziah, A. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 73–89.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2019). Pentingnya Integrasi Kurikulum Agama dan Umum dalam

- Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 87–98.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Jahari. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema*, 3(2), 170–180.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). *Evaluasi Dampak Program Literasi Al- Qur ' an terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 10(1), 766–778.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075–1079. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.

- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Robiah, A., & Adwiyah, A. (2024). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa : Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan*. 2, 49–53.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Silaen, R., Aritonang, M. L., & Hasugian, F. F. (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. 2(4), 54.
- Solari, M., Vizquerra, M. I., & Engel, A. (2023). Students' interests for personalized learning: an analysis guide. *European Journal of Psychology of Education*, 38(3), 1073–1109. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00656-3>
- Suryadi, E. (2019). faktor Sosial dan Motivasi Internal dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 102–115.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 97–107.
- Taqwa. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.428>
- Tobin, K., & Alexakos, K. (2021). Global challenges need attention now: educating humanity for wellness and sustainability. *Cultural Studies of Science Education*, 16(3), 651–673. <https://doi.org/10.1007/s11422-021-10080-6>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Umar, M. (2023). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTS Raudlatus Sholeh Kedung Sumur Pakuniran Probolinggo*. 58–70.
- Urmila, & Sudadi. (2024). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.245>
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Weintraub, M. J., Schneck, C. D., Posta, F., Merranko, J. A., Singh, M. K., Chang, K. D., & Miklowitz, D. J. (2022). Effects of family intervention on psychosocial functioning and mood symptoms of youth at high risk for bipolar disorder. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 90(2), 161–171. <https://doi.org/10.1037/ccp0000708>
- Widodo, S. (2018). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 9(2), 101–114.
- Yanto, M. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di SMPN 4 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 65–67. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>